

Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa Asuh di SMAN 2 Rejang Lebong

Imam Rifai^{1*}, Miftahul Rahmah², Ifnaldi³, Edi Wahyudi⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana Magister IAIN
Curup, Indonesia

e-mail: imamr5268@gmail.com

Abstract

Guidance counselors play a vital role in the implementation of guidance and counseling programs in schools and are responsible for shaping students' personalities. They help develop students' personalities through counseling sessions and by utilizing opportunities outside of formal counseling hours. This study is a library research aimed at investigating, analyzing, and synthesizing previous research conducted within this field of study. It involves the collection and evaluation of various journal articles, books, research reports, and other relevant sources related to the topic. Students' personalities vary; some are extroverted while others are introverted. More specifically, students exhibit diverse personality types such as sanguine, melancholic, phlegmatic, and choleric. The study also explores guidance counselors' understanding of these personality types. Sanguine students are enthusiastic and cheerful in learning, yet may act impulsively based on emotions. Phlegmatic students are self-controlled, observant, and critical, but may also be self-centered. Melancholic students tend to be sensitive and emotionally deep. Choleric students are disciplined and responsible but may lack emotional expression. Assertive students are characterized by being firm, opinionated, and critical thinkers.

Keywords: Guidance Counselor Understanding, Personality, Students

Abstrak

Pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa, guru Pembimbing merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru pembimbing membentuk kepribadian siswa melalui proses bimbingan dan konseling dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan diluar jam konseling, Penelitian ini adalah library research. Yang bertujuan untuk menyelidiki, menganalisis, dan mensintesis penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang studi tertentu. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan evaluasi terhadap berbagai artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Bentuk kepribadian siswa, ada siswa yang bertipe ekstrovert ada juga yang introvert. Lebih spesifiknya siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris 2) Bentuk pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa. tipe sanguin, siswa bertipe ini memiliki ciri-ciri bersemangat dalam belajar, dan gembira. Tetapi juga

siswa bertipe ini juga memiliki sikap bertindak sesuai emosi atau keinginan sendiri. Siswa bertipe flegmatik, memiliki ciri bisa menguasai diri sendiri, pengamat yang baik dan suka mengkritik tetapi juga cenderung egois. Siswa bertipe melankolik, memiliki ciri perasaan yang kuat dan sensitive. Siswa bertipe kolerik memiliki ciri, disiplin mengerjakan tugas, bertanggung jawab akan tetapi perasaannya kurang bermain. Siswa bertipe asertif memiliki ciri tegas, suka berpendapat, berpikir kritis.

Kata kunci: Pemahaman Guru Pembimbing Tentang , Kepribadian, Siswa

A. Pendahuluan

Guru Pembimbing merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan, guru Pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa (Purnomo et al., 2025). Guru Pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan emosi siswa. Abuddin Nata menyatakan bahwa “guru pembimbing harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap siswa-siswanya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anak sendiri” (Asri et al., 2025).

Keberadaan guru pembimbing dinyatakan sebagai salah satu tenaga pendidik, sejajar dengan guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Tugas guru Pembimbing berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan individu dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum (Surianti &

Siregar, 2025). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Yasrini et al., 2025).

Guru Pembimbing bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga para siswa dapat memiliki kepribadian atau karakteristik tersebut. Dengan demikian diharapkan para siswa mampu untuk membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal (Nasution & Abdillah, 2019). Guru pembimbing merupakan salah satu pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa. Agar siswa dapat berkembang secara optimal, seorang guru pembimbing seharusnya profesional dalam menjalankan tugas profesinya. Profesi sebagai guru Bimbingan dan Konseling sangat mulia di mata masyarakat, karena mempunyai tugas mendidik sekaligus membimbing siswa. Dalam SK Menpan No.84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok Guru Pembimbing adalah “menyusun program bimbingan,

melaksanakan program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (Silistri, 2019).

Anak memiliki kepribadian baik akan menjadi orang dewasa yang mampu membuat keputusan dengan baik dan tepat serta siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan diambil. Sudah seharusnya sekolah sebagai institusi pendidikan turut menanamkan kepribadian yang baik kepada setiap individu anak (Adiwinata et al., 2025).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri (Meka et al., 2025). Faktor internal ini biasanya merupakan faktor gentis atau faktor bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadigabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya (Hakim et al., 2025).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau

media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris personality. Kata perosnality sendiri berasal dari bahasa latin persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Berdasarkan pengertian diatas, kepribadian dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya (Hakim, 2025).

Kepribadian siswa adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang siswa yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zuhairini, bahwa kepribadian siswa itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang. Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda (Az-Zahra et al., 2025).

Kepribadian siswa adalah suatu kesatuan banyak yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat individu, yang bebas menentukan dirinya sendiri. Kepribadian siswa meliputi tingkah laku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain (Fatimah & Manurung, 2025). Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian

siswa merupakan ciri atau karakteristik maupun gaya dan sikap yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Ipiana & Triposa, 2021).

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai Pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian Siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan data empiris yang dapat mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam Pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian Siswa (Apriliani & Suprianta, 2025).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami studi kasus apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Kurniati et al., 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bentuk Kepribadian Siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Bentuk kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong beragam ada siswa yang bertipe ekstrovert ada juga

yang introvert. Lebih spesifiknya siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris. Dari tipe yang beragam ini guru BK punya tantangan dan cara berbeda pula dalam menangani siswa terutama dalam bentuk kepribadian siswa. Berdasarkan hasil wawancara terkait bentuk kepribadian siswa, siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dalam hal ini guru BK berupaya membentuk kepribadian siswa yang baik dengan semaksimal mungkin dengan melakukan pendekatan kepada siswa.

Menurut bapak Nyarmansyah selaku guru BK mengungkapkan hal terkait pembentukan kepribadian siswa:

“Kepribadian itu luas, kepribadian juga bisa dikatakan sikap atau sifat, pola pikir dan emosi seseorang yang bisa terbentuk dari memang bawaan sejak lahir atau lingkungan, dan dari kebiasaan-kebiasaan atau hal-hal lain. Siswa memiliki berbagai macam sikap dan karakter yang berbeda-beda dan unik seperti, ekstrovert ada juga yang introvert. Lebih spesifiknya siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam dan unik seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris. Memang harus benar-benar dipahami dengan cara melakukan pendekatan seperti komunikasi efektif, menjadi sahabat siswa, mengenali lingkungan siswa agar dapat memberikan pengarahan dan motivasi dalam membentuk siswa kearah yang tepat.”.

Ibu Serly juga selaku wali kelas x ipa 2 mengemukakan hal yang sama

terkait pembentukan kepribadian siswa, dia mengungkapkan sebagai berikut:

“Jika berbicara tentang kepribadian siswa, yang pastinya setiap siswa memiliki berbagai tipe kepribadian yang beragam seperti ada yang pendiam, nakal, aktif, ekstrovert-introvert dan sebagainya. Nah, hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru BK dan saya selaku wali kelas mereka bagaimana mengarahkan mereka dalam bersikap, dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik, sebenarnya bukan tugas dari guru BK saja akan tetapi tugas kami semua terutama saya sebagai wali kelas dari X Ipa 2 ini. Bahwasanya bentuk kepribadian siswa itu tidak bisa disamakan karena kepribadian itu sendiri adalah identitas anak itu jadi harus adanya pengarahan, pemberian informasi terkait hal-hal yang memang perlu diberikan, memotivasi dan menasehati siswa”.

Diperkuat oleh ibu ardesi yulianti selaku waka kesiswaan mengungkapkan tentang kepribadian siswa, dia mengungkapkan:

“Secara umum kalau bicara tentang kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini ya pastinya berbeda dan bisa dibilang juga unik, karena setiap siswa itu memiliki latar belakang yang berbeda, karena kepribadian itu terbentuk dari didikan orang tua, keluarga dan bisa juga lingkungan, bahkan dari lingkungan inilah sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa itu sendiri, yang tadinya anak tersebut ramah dan ceria bisa jadi anak tersebut bisa pendiam

dan tertutup ketika dilingkungan bermainnya, karena anak tersebut sering dibully dan timbullah kepribadian introvert bahkan sebaliknya, maka dari itu ibu bilang bahwasanya kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini berbeda-beda dan unik, tentunya juga cara pendekatan dengan siswa berbeda tidak bisa kita samakan kepribadian siswa yang satu sama yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kepribadian siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong berbagai macam sikap dan karakter yang berbeda-beda dan unik yaitu dengan kepribadian ekstrovert ada juga yang introvert. Lebih spesifiknya siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris. Dari tipe yang beragam ini guru BK punya tantangan dan cara berbeda pula dalam menangani siswa yang memiliki kepribadian berbeda dan unik.

Bentuk Pemahaman Guru Pembimbing Tentang Kepribadian Siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Bentuk pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong diketahui sangat baik hal ini dapat dilihat dari sifat guru pembimbingnya yang mencakup sifat sabar, peka akan kondisi siswa, bersikap ramah mudah mendekati siswa dan ada beberapa siswa yang benar-benar dekat dengan guru BK. Siswa yang dekat dengan guru BK bisa dikatakan

bahwa siswa mempunyai rasa nyaman dan mempercayai guru BK tersebut. Terkait bentuk kepribadian siswa, siswa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda-beda, ada yang memiliki pribadi ekstrovert- introvert. Lebih spesifiknya siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris. dalam hal ini guru BK tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam memahami kepribadian.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan dari Bapak Nyarmansyah selaku guru BK di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, dia mengungkapkan:

“Siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini memiliki kepribadian yang berbeda dan unik seperti introvert dan ekstrovert, tentunya guru BK disini punya tantangan tersendiri dalam memahami siswa yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan unik tersebut, dalam memahami kepribadian anak tentunya tidak sama, dalam langkah awal untuk berkomunikasi dengan anak yang introvert yaitu dengan waktu yang tenang dan santai, dan jadilah pendengar yang baik dan hargai privasi mereka, dan ketika memahami anak yang ekstrovert yaitu dengan menghargai setiap saat ketika berkomunikasi, dan menunjukkan rasa antusias kepada anak, dan jangan memotong pembicaraannya, biasanya anak yang ekstrover mereka sering merasa tidak sabar mengeluarkan ide-ide mereka dan jadilah pendengar yang baik disaat mereka bercerita. Dan siswa juga memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis,

melankolis, plegmatis, dan koleris.. Contohnya saja siswa yang diajak oleh temannya bolos, ribut dikelas maka dengan mudah mengikuti ajakan tersebut. Siswa bertipe flegmatik, memiliki ciri bisa menguasai diri sendiri, pengamat yang baik dan suka mengkritik tetapi juga cenderung egois. Siswa bertipe melankolik, memiliki ciri perasaan yang kuat dan sensitive. Siswa bertipe kolerik memiliki ciri, disiplin mengerjakan tugas, bertanggung jawab akan tetapi perasaannya kurang bermain. Siswa bertipe asertif memiliki ciri tegas, suka berpendapat, berpikir kritis, tidak suka membuat orang tersinggung”.

Dari pernyataan guru BK diatas dapat kita ketahui bahwa bentuk pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini memiliki kepribadian yang unik dan berbeda-beda, ada yang memiliki pribadi ekstrovert- introvert. Lebih spesifiknya siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris. dalam hal inilah guru BK tentunya memiliki tantangan tersendiri dalam memahami kepribadian siswa yang berbeda-beda dan unik tersebut.

Hal ini diperkuat dan diperjelas dari pernyataan Ibu Ardesi selaku wakil kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Ibu Ardesi mengungkapkan:

“Guru BK disini sudah memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik, seperti kemampuan personal dalam membimbing dan memahami kepribadian siswa, guru BK bersikap

sabar, peka akan kondisi siswa, bersikap ramah mudah mendekati siswa dan ada beberapa siswa yang benar-benar dekat dengan guru BK. Siswa yang dekat dengan guru BK bisa dikatakan bahwa siswa mempunyai rasa nyaman dan mempercayai guru BK tersebut, pastinya dengan adanya guru BK sangat membantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan siswa disekolah, siswa disini yaa seperti yang dilihat banyak yang bandel, masih banyak kepribadian kurang baik, nakal. Kalau untuk pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswanya sangat baik. Guru BK berupaya ekstra dalam membantu siswa, sangat welcome dengan orang lain, mengatakan hal yang sebenarnya dan sering mendiskusikan hal yang perlu didiskusikan, sangat berwibawa menghargai orang lain dan punya jiwa sosial yang tinggi”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Bentuk pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini sangat baik, dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensi guru BK, seperti kemampuan personal dalam membimbing dan memahami kepribadian siswa dan bisa menyesuaikan diri terhadap kepribadian siswa yang unik dan berbeda-beda dan selalu siap membantu siswa, dan guru BK bersikap sabar, peka akan kondisi siswa, bersikap ramah mudah mendekati siswa dan ada beberapa siswa yang benar-benar dekat dengan guru BK,

dan siswa mempunyai rasa nyaman dan mempercayai guru BK.

Pembahasan

Bentuk kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong beragam dan unik ada siswa yang bertipe ekstrovert ada juga yang introvert, Lebih spesifiknya siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam seperti tipe sanguinis, melankolis, plegmatis, dan koleris. Dari tipe yang beragam ini guru BK punya tantangan dan cara berbeda pula dalam menangani siswa terutama dalam bentuk kepribadian siswa. Dari sikap siswa ini maka termasuk dalam tipe kepribadian yang dikemukakan oleh Paul Gunandi : “Pada umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut : Tipe sanguine, tipe flegmatik, tipe melankolik, tipe kolerik, dan tipe asertif (Sjarkawi, 2020).

Bentuk pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong diketahui sangat baik dapat dilihat dari sifat guru pembimbingnya yang mencakup sifat sabar, peka akan kondisi siswa, bersikap ramah mudah mendekati siswa dan ada beberapa siswa yang benar-benar dekat dengan guru BK. Siswa yang dekat dengan guru BK bisa dikatakan bahwa siswa mempunyai rasa nyaman dan mempercayai guru BK tersebut, dan dapat dilihat juga cara guru pembimbing memahami kepribadian siswa seperti kepribadian siswa yang mencakup tipe sanguin, siswa

bertipe ini memiliki ciri-ciri bersemangat dalam belajar, gembira, dan senang. Tetapi juga siswa bertipe ini juga memiliki sikap bertindak sesuai emosi atau keinginan, mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan orang lain.

Menurut Carl Jung dan Myers Briggs yang mengungkapkan: "Individu memiliki 2 sikap dasar, yaitu extrovert dan introvert. Dua sikap ini dilandasi oleh empat fungsi yang terpisah. Fungsi tersebut adalah thinking, feeling, sensing, dan intuition. Dua sikap dasar dan empat fungsi tersebut membentuk delapan tipe kepribadian. Kedelapan tipe kepribadian tersebut adalah exstrovert thinking, exstrovert feeling, exstrovert sensing, exstrovert intuition, introvert thinking, introvert feeling, introvert sensing, introvert intuition (Periantalo & Azwar, 2017).

Dalam jurnal penelitian Decky Roland Heristyan, Titin Swastinah dan Siti Rahayu pada 2021 yang berjudul Pengaruh kompetensi personal guru BK terhadap aktivitas belajar siswa. Dari penelitian ini ditemukan temuan sebagai Guru merupakan komponen paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Kompetensi personal atau kepribadian kompetensi personal ialah kualitas kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Tujuan dari penelitian ini yaitu,

mengetahui pengaruh kompetensi personal guru bimbingan dan konseling terhadap aktivitas belajar siswa kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah 145 Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Silo. Sampel peneliti dipilih sebanyak 50 siswa dengan metode random sampling. Data dianalisa dengan menggunakan analisa statistik Chi Kwadrat (Chi Square). Hasil penelitian ini adalah secara spesifik, kompetensi personal fisik berpengaruh lemah sedangkan kompetensi personal personal dan psikis berpengaruh cukup berarti. Rekomendasi pada penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dari penelitian ini (Heristyan et al., 2021).

Dalam skripsi Muhammad Hadi Awad pada tahun 2020 yang berjudul kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Malang. Dari penelitian ini ditemukan temuan sebagai berikut : tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler, mendeskripsikan kompetensi guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler, dan mendeskripsikan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler di MAN 1 Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada

kasus yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai fenomena yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler yaitu melalui program rutin dan prioritas yang meliputi menanamkan nilai-nilai sesuai karakter madrasah, peningkatan prestasi ekstrakurikuler. (2) kompetensi yang demikian oleh guru pembimbing sudah baik, yakni meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian/ personal, kompetensi social, maupun kompetensi professional. (3) Adapun upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar ekstrakurikuler meliputi: administrasi secara baik, guru pembimbing mencari orang terpilih dengan target menjuarai perlombaan, rekrutmen peserta didik, seleksi tiap kelas (Awad, 2018).

Menurut Hefran Aswadi pada tahun 2020 yang berjudul kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling di SMK BM APIPSU Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru BK di SMK BM APIPSU Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang sifatnya deskriptif menghasilkan uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek

penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial. Dari penelitian ini dihasilkan temuan sebagai berikut : pertama, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari aspek beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berada pada kategori baik, dikarenakan dari lima informan yang diwawancarai tiga diantaranya memiliki respon positif. Kedua, analisis tentang kompetensi kepribadian guru BK dilihat dari menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih berada pada kategori cukup baik. Dikarenakan dari empat informan yang diwawancarai dua diantaranya memiliki SMK respon positif. Ketiga, analisis tentang kompetensi kemampuan kepribadian guru BK dilihat dari aspek menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat berada pada kategori baik, dikarenakan dari lima informan yang diwawancarai tiga diantaranya memiliki respon positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong dilakukan oleh guru pembimbingan dengan berupaya semaksimal mungkin melalui layanan bimbingan dan konseling. Kepribadian siswa yang berbeda-beda merupakan tantangan bagi guru pembimbing, guru pembimbing menyikapi hal tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa agar saat memberi pengarahan secara tepat kepada siswa. Guru pembimbing

membentuk kepribadian siswa dengan cara memberikan arahan berupa nasehat, motivasi, dan memberi contoh serta memberikan pembiasaan pembiasaan yang baik kepada siswa baik dari cara bersikap, bertutur kata serta berpenampilan. Pembentukan kepribadian dilakukan dengan pendekatan secara berkelanjutan.

Bentuk pemahaman guru pembimbing tentang kepribadian siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong sudah baik karena dapat dilihat dari guru pembimbing/ BK memiliki sifat hangat, dapat menerima orang lain, terbuka, dapat merasakan penderitaan orang lain, mengenal dirinya sendiri, tidak berpura-pura, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri, dan objektif. siswa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda-beda, ada yang memiliki pribadi ekstrovert- introvert dalam hal ini guru BK berupaya membentuk kepribadian siswa yang baik dengan semaksimal mungkin dengan melakukan pendekatan kepada siswa Dengan sifat yang demikian.

Daftar Pustaka

- Adiwinata, A. H., Rusmana, N., Rohman, Y. N., & Fadhilah, R. (2025). Pengembangan Model Trauma Healing Berbasis Kearifan Budaya Lokal. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(4), 3-3.
- Apriliani, A. N., & Suprianta, D. (2025). Sosialisasi Anti-Bullying dan Konseling Sebagai Solusi Terpadu dalam Penanganan Kasus Bullying di SDN 1 Cibenda. *Irajagaddhita*, 3(1), 1-10.
- Asri, R., Neviyarni, S., & Amora, R. (2025). Addressing the Problems of Guidance and Counseling Teachers in Schools: An Effective Management and Supervision Approach. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(2), 85-93.
- Awad, M. H. (2018). *Kompetensi Guru Pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Az-Zahra, A., Irliany, H., Zain, S. Z., Azzahra, I. N., Mening, S. A., Zahra, D. F., ... & Wahyuningsih, T. (2025). Membangun Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 669-677.
- Fatimah, H., & Manurung, P. (2025). Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok di TK ADE IRMA SURYANI I Kecamatan Pantai Cermin. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 22-51.
- Hakim, A. R., Wijono, H. A., Sugiyanto, S., Setyawan, A., & Khulailiyah, A. (2025). Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Percaya Diri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 31-41.

- Hakim, I. (2025). ANALISIS PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA DI ERA DIGITAL. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 3(4), 759-764.
- Heristyan, D. R., Swatinah, T., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Personal Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 54-59.
- Ipihana, I., & Triposa, R. (2021). Kajian teologis terhadap peran guru Agama Kristen sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Antusias*, 6(2), 121-134.
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan layanan konseling guru bk sma kabupaten rejang lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 133-148.
- Meka, M., Sayangan, Y. V., & Boa, M. (2025). Keefektifan Bimbingan dan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Empati dan Self Efficacy pada Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 1, 98-107.
- Nasution, H. S., & Abdillah, A. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori Dan Aplikasinya. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Periantalo, J., & Azwar, S. (2017). Pengembangan skala kepribadian siswa SMA dari tipologi kepribadian Jung dan Myers-Briggs. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(2), 191-207.
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 140-148.
- Silistri, S. (2019). *Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar Di MTS Negeri 02 Kepahiang* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Sjarkawi, S. (2020). *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surianti, S., & Siregar, A. P. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA BOLOS PADA JAM PELAJARAN DI SMK NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal TAROMBO*, 6(1), 11-20.
- Yasrini, D. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Meningkatkan Semangat Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal*

*Ilmiah Universitas Batanghari
Jambi, 25(1), 652-658.*